



Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada SD N 197 Rea Malempo

Fitri^{1*}, Nur Syam², Ira Irviana³

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: fitriiittii@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: nursyam.dty@uim-makassar.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: irairviana.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract. *This study aims to find out what is the role of parents in shaping the character of students at SD Negeri 197 Rea Malempo, Mallawa District, Maros Regency, and to find out the teacher's role in developing the character of students at SD Negeri 198 Rea Malempo, Mallawa District, Maros Regency. The type of research used is field research that explores information that has one independent variable and one dependent variable. The independent variable is the parent and teacher variable and the dependent variable is developing student character in students. The population and research sample were fifth grade students at SD Negeri 197 Rea Malempo, consisting of 5, 5 parents and 8 teachers. Instruments and data collection are observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis, data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions, accuracy of checking data requirements. The research results obtained are: The role of the teacher is also very important in developing the character of students at SD Negeri 197 Rea Malempo because the teacher is someone who is imitated and as a student educator in the school environment.*

Keywords: *Student character; The role of parents; Teacher.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter siswa/siswi SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, dan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter siswa/siswa SD Negeri 198 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggali informasi yang memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variable Orang Tua dan Guru dan variabel terikat adalah mengembangkan karakter siswa pada siswa. Populasi dan Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 197 Rea Malempo sebanyak 5, 5 orang tua dan 8 guru. Instrumen dan pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan, ketepatan pengecekan kebutuhan data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Peran guru guru juga sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo karena, guru adalah seseorang yang ditiru dan sebagai tenaga pendidik siswa di lingkungan sekolah.*

Kata Kunci: *Guru; Karakter siswa; Peran Orang Tua.*

PENDAHULUAN

Pendidikan (*education*) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata *instruction* mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan. Akibat penciutan makna pendidikan menjadi pengajaran tersebut maka hakikat apa dan bagaimana proses pendidikan juga diartikan sama dengan apa dan bagaimana proses pengajaran. Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Tujuan pendidikan mengarah pada pembentukan akhlak atau karakter. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Karena suara hati tidak akan mengarah pada hal yang negatif.

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kristiawan mengatakan bahwa pendidikan berbasis karakter mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Pengarusutamaan pendidikan karakter ini sebagai pilar mengejawantahan cita-cita pembangunan warga negara yang berkarakter sebagai dimandatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Pendidikan karakter berperan bagi kemajuan peradaban umat manusia.

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah masalah karakter siswa di SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Karakter yang baik untuk peserta didik adalah siswa yang berintegritas, memiliki integritas menunjukkan kualitas dari seseorang selain itu memiliki sifat jujur, kejujuran bukan sekedar jika berkata yang sebenarnya, namun bagaimana hidup dengan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, optimis, loyal kepada teman, rendah hati, memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros masih ada beberapa siswa yang sering bertengkar, saling mengejek, tidak sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan tidak mau mendengarkan apa perkataan orang lain. Hal ini terjadi karena pendidikan karakter siswa yang masih kurang oleh karena itu sebagai pendidik kita harus bisa mengetahui masing-masing karakter peserta didik dan mengembangkan karakteristik peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan siswa, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin. Sebagai orang tua hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dengan cara mendidik anak sejak dini dengan norma-norma dimana anak tinggal, mengajarkan keteladanan, pembiasaan, nasehat reward dan punishment selain itu berikan batasan dan bersikap konsisten dengan disiplin, nyatakan dengan perhatian terhadap sikap anak. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Penelitian ini perlu dilakukan di SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros karena masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik seperti sering mengejek temannya, tidak sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua, berkata kasar, dan sering berkelahi. Hal ini menunjukkan betapa daruratnya etika dan degradasinya moral generasi bangsa hari ini, bukan menyalahkan tetapi sekedar mengingatkan bahwa hal ini merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai seorang calon pendidik. Untuk mendidik dengan baik anak dan generasi bangsa kedepan. Jadi hal ini memerlukan perhatian dan penanganan lebih agar anak bangsa lebih bermoral, memiliki karakter yang baik. Karena jika semakin dibiarkan begitu saja maka karakter siswa nantinya akan semakin buruk dan tidak terkontrol. Hakam mengatakan bahwa sekolah dasar memiliki peran penting dalam

pembangunan pondasi karakter individu. Atas dasar itu, maka seluruh aktivitas pendidikannya harus mampu memfasilitasi penanaman dan pengembangan nilai peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, kekeliruan dalam pendidikan nilai-moral di sekolah dasar akan berdampak panjang pada kehidupan moral individu di masa depannya.

Gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 197 Rea Malempo ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 197 Rea Malempo karena anak akan melihat dan meniru apa yang diajarkan serta dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah dan di rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi, wawancara dan pemberian angket kepada orang tua dan guru siswa SD Negeri 197 Rea Malempo yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data dalam penelitian yang dilakukan. Solusi yang harus diambil untuk mengatasi pendidikan karakter agar bisa terwujud secara efektif yaitu dengan memberikan keteladanan, memberi apresiasi atau penghargaan, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, mengajarkan kejujuran, mengajarkan sopan santun, menanamkan sikap kepemimpinan dan menceritakan pengalaman inspiratif. Manfaat dari penelitian peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Selain agar dapat mengembangkan dan memperkuat kepribadian karakter siswa juga membantu dalam meningkatkan dan melatih siswa secara mental dan moral mencegah dari akhlak yang buruk dan perilaku yang tidak baik dan berbelok dari norma dan ajaran agama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendidikan karakter sangat penting berperan dan berpengaruh terhadap kedewasaan anak didik untuk membantu mereka agar cukup mampu melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini mendorong pembentukan karakter anak untuk mengerjakan sesuatu dengan hatinya, karena suara hati tidak akan mengarah ke hal negatif dan karakter adalah landasan untuk mencapai sebuah kejayaan jika akhlak atau karakter hancur maka akan hancur pula generasi penerus bangsa. Karena dengan berkembangnya zaman karakter peserta didik semakin perlu untuk dijaga. Hal ini didukung oleh undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran dengan penanaman nilai, moral pada setiap mata pelajaran perlu di kembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dan bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter siswa/siswi SDN 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, kabupaten Maros.

Meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi karena manusia hidup di lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 197 Rea Malempo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini antara lain metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena atau masalah yang menarik perhatian di lingkungan sekolah yang diperoleh dari informasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh suatu pemahaman serta penafsiran secara mendalam mengenai peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Pada pelaksanaan wawancara guna mengumpulkan data, informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

Penelitian ini mengambil populasi dari orang tua dan guru siswa SDN 197 Rea Malempo Kab. Maros yang berjumlah 18 orang. sampel penelitian yaitu orang tua dan guru siswa SDN 197 Rea Malempo. Kab. Maros. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo, kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan lima tahap yaitu, Pengumpulan Data, Reduksi, Penyajian Data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan, Ketepatan Data. Pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SD NEGERI 197 REA MALEMPO pada 06 Maret-1 April 2023, orang tua dan guru memiliki komitmen terhadap aturan baik di lingkungan rumah dan sekolah, hal ini dilihat dari sikap, ucapan, dan tindakannya. Misalnya dengan memberikan contoh datang lebih awal ke sekolah, menghormati orang yang lebih tua, membantu pekerjaan rumah, dan selalu mendengarkan nasehat. Orang tua dan guru memotivasi anak untuk selalu menaati aturan yang ada dan berusaha memfasilitasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa adalah, memiliki peran yang sangat penting karena orang tua adalah orang yang pertama dan paling dekat dengan anaknya, untuk memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan karakter yang mereka miliki, dengan memberikan contoh yang baik seperti berkata sopan santun, jujur, bertanggung jawab dan menghargai orang yang lebih tua. untuk hal itu ada sanksi yang diberikan ketika anak berbuat kesalahan tetapi harus tetap mendidik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dan guru ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter yang baik karena dari pembiasaan dari lingkungan keluarga yang masih kurang seperti dalam aspek religi, jujur, demokratis, kepedulian sosial, kemandirian dan tanggung jawab mereka kurang ada pembiasaan dari lingkungan keluarga sehingga terbawa kepada lingkungan sekolah dan keseharian mereka, jadi tidak ada kontrol dan pegangan yang mereka miliki sehingga akan membawa kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Selain dari wawancara dan angket peneliti juga mengumpulkan data dengan pemberian lembar observasi untuk memperkuat teknik pengumpulan data yang ada di lapangan dan ternyata masih kurang kepedulian dan kepekaan orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi anak sejak kecil. Maka bisa di simpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan karakter anaknya masih kurang dan perlu di benahi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan guru siswa UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo, ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, menurut orang tua siswa hal itu dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan dengan semakin berkembangnya teknologi handphone juga menjadi pengaruh yang tidak bisa dihindarkan karena anak sering bermain handphone maka pengaruh global akan masuk dan mempengaruhi karakter anak, hal-hal seperti itulah yang biasanya membuat karakter kurang baik karena meskipun di lingkungan keluarga

sudah terbentuk dengan baik tetapi ada faktor eksternal yang mempengaruhi. Wawancara dengan guru-guru UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terbawa dari lingkungan sehari-hari rumah mereka jadi sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa agar mereka melihat bagaimana karakter yang baik selain dari itu guru berperan sebagai tolak ukur dalam kemajuan generasi bangsa jadi harus bisa menjadi role model atau contoh bagi siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dan guru ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter yang baik karena dari pembiasaan lingkungan keluarga yang masih kurang seperti dalam aspek religi, jujur, demokratis, kepedulian sosial, kemandirian dan tanggung jawab mereka kurang ada pembiasaan dari lingkungan keluarga sehingga terbawa kepada lingkungan sekolah dan keseharian mereka, jadi tidak ada kontrol dan pegangan yang mereka miliki sehingga akan membawa kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru siswa SDN 197 Rea Malempo ternyata siswa masih banyak yang belum memiliki karakter yang baik, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung karakter siswa dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lebih jauh, seperti dalam keseharian di lingkungan keluarga dan proses pembelajaran di sekolah setiap harinya ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah dari lingkungan sekitar seperti teman-temannya, faktor dari teknologi.

Pembahasan

Sebagai orang yang digugu dan ditiru oleh anak, orang tua dan guru harus menunjukkan karakter yang baik melalui sikap, tutur kata, dan tingkah lakunya. Karena keduanya memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membangun komitmen bersama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Orang tua dan guru juga dapat berperan dalam memberikan kasih sayang, mengayomi, dan membimbing, karena mendidik bukan hanya dapat dilakukan ketika berada di dalam ruang kelas, akan tetapi bisa dapat dilakukan di luar dengan cara membimbing anak. Irijanti dan Setiawati mengatakan bahwa maka dari itu, semakin kuat pendidikan karakter anak, maka akan meningkatkan prestasi. Karena pendidikan karakter lebih memiliki peranan dalam prestasi anak, jika dibandingkan dengan kecerdasan emosi.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa SD Negeri 197 Rea Malempo masih kurang, hal itu dibuktikan dengan adanya hasil wawancara kepada orang tua dan guru, pemberian angket kepada orang tua dan guru serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa minggu di lapangan. Hal ini di sebabka karena masih kurangnya pemahaman tentang bagaimana karakter yang baik, jadi untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar karakter yang dimiliki siswa SD Negeri 197 Rea Malempo dapat dikatakan baik dengan cara melakukan pertemuan orang tua dan guru kemudian memberikan pelatihan cara menanamkan karakter yang baik kepada anak agar tidak ada lagi ketidak tahuan karena latar belakang pendidikan yang tidak mendukung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan nilai karakter anak dipengaruhi oleh: a) Standar isi kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 197 Rea Malempo adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. b) Kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat merangkul semua guru, ikut terlibat dalam program sekolah, dinamis dan terbuka. Penilaian dari orang tua anak bahwa karakter kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan program sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. c) Komitmen seluruh warga sekolah yang mendukung secara penuh program sekolah dalam pengembangan karakter anak dan

mewujudkan visi dan misi sekolah, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, dan seluruh warga sekolah untuk mentaati dan disiplin terhadap kebijakan dan aturan sekolah d) Melibatkan peran orang tua dalam program sekolah. Orang tua merupakan orang yang dekat dengan anak, yang dapat dijadikan sebagai partner untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap pengembangan karakter anak. Untuk itu melibatkan orang tua dalam program sekolah dapat mendorong pendidikan karakter anak (Ditjen PAUD dan Dikmas, 2017).

2. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan nilai karakter anak, yaitu: a) Kurangnya kepedulian dari beberapa orang tua dan guru. Sikap ini muncul karena berbagai alasan. Bagi orang tua, menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik. Sedangkan bagi guru, banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru selain mengajar, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, penilaian dan pekerjaan lain selain menjadi guru, sehingga tidak fokus untuk membantu program-program sekolah dalam pengembangan nilai karakter anak b) Minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua menjadi salah satu penyebab pengetahuan orang tua menjadi minim, dan mereka sulit untuk membimbing anak di rumah. Sehingga terjadi ketidak selarasan bimbingan anak antara di sekolah dengan di rumah. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter menjadikan perilaku anak tidak terkontrol dan tidak mencerminkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua dan guru siswa UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo, ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, menurut orang tua siswa hal itu di pengaruhi oleh lingkungan bermain dan dengan semakin berkembangnya teknologi handphone juga menjadi pengaruh yang tidak bisa di hindarkan karena anak sering bermain handphone maka pengaruh global akan masuk dan mempengaruhi karakter anak, hal-hal seperti itulah yang biasanya membuat karakter kurang baik karena meskipun di lingkungan keluarga sudah terbenyuk dengan baik tetapi ada faktor eksternal yang mempengaruhi. Wawancara dengan guru-guru UPTD SD Negeri 197 Rea Malempo beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terbawa dari lingkungan sehari-hari rumah mereka jadi sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa agar mereka melihat bagaimana karakter yang baik selain dari itu guru berperan sebagai tolak ukur dalam kemajuan generasi bangsa jadi harus bisa menjadi role model atau contoh bagi siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua dan guru ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki karakter yang baik karena dari pembiasaan lingkungan keluarga yang masih kurang seperti dalam aspek religi, jujur, demokratis, kepedulian sosial, kemandirian dan tanggung jawab mereka kurang ada pembiasaan dari lingkungan keluarga sehingga terbawa kepada lingkungan sekolah dan keseharian mereka, jadi tidak ada kontrol dan pegangan yang mereka miliki sehingga akan membawa kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru siswa SDN 197 Rea Malempo ternyata siswa masih banyak yang belum memiliki karakter yang baik, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung karakter siswa dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lebih jauh, seperti dalam keseharian di lingkungan keluarga dan proses pembelajaran di sekolah setiap harinya ternyata masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah dari lingkungan sekitar seperti teman-temannya, faktor dari teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan karakter anak karena lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter yang baik, maka dari itu peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak dengan mendidik dan membimbing sejak usia dini

dengan menanamkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal, dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan memberikan nasihat. Peran guru juga tidak kalah pentingnya karena sebagai orang yang digugu dan ditiru siswa, jadi guru harus menunjukkan karakter yang baik melalui sikap, tutur kata, dan tingkah lakunya karena memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan rumah maupun di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa.

Untuk Sekolah sebaiknya sekolah melakukan program untuk pertemuan antara orang tua dan guru untuk memberikan edukasi pentingnya pendidikan karakter bagi anak sejak usia sekarang, agar orang tua mendapatkan edukasi yang tepat untuk Orang Tua, Orang tua perlu menyadari tentang tanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Untuk Guru hendaknya terus berupaya mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan karakter yang baik, kegiatan yang menunjang pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Drs Suriansyah, M.Pd., Ph D, *Landasan pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes-Kalimantan, 2011).
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar era di digital*, (t.t : t.th)
- Felia Maifani, *Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di desa lampoh tarom kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar*, (Banda Aceh: 2016)
- Fuad, *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik*, (t.t: Taufiqur Rahman,2012)
- Hary Priatna Sanusi, *Peran guru dalam mengembangkan nuansa religius di sekolah*, (t.t:t.th)
- Hakam, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Universitas Majalengka: Journal Education FKIP UNMA, 2016)
- <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/pada> tanggal 15 April 2019
- Kristiawan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bondowoso: Tufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2015)
- Maunah, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:swatun Hasanah,2015)
- Nofan Omari, *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*, (t.t : t.th)
- Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* (Jakarta:Pt Kharisma Putra Utama 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : t,p,2014)
- Sri Haryati, *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*.(t.t: FKIP-UTM.t.th)
- Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:uswatun Hasanah,t.th)
- Uswatun Hasanah, *Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*, (Jl. Ki Hajar Dewantara:Jurai Siwo Metro.t.th)